

SOSIALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA EMPAT PILAR KEBANGSAAN DI AULA DIAN GRUP SITUBONDO

SOCIALIZATION OF COMMUNITY ROLES IN PRESERVING THE FOUR PILLARS OF NATIONALISM AT THE DIAN GROUP SITUBONDO HALL

Muhammad Yusuf Ibrahim¹⁾

¹Fakultas Hukum, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: yusuf_ibrahim@unars.ac.id

Abstrak Keberagaman ini merupakan jati diri bangsa Indonesia yang harus dijaga agar tidak luntur akibat kemajuan zaman yang sangat pesat saat ini. Perlu ada upaya untuk tetap mengikat dan menyadarkan generasi muda khususnya untuk tetap bersatu menjaga kesatuan Indonesia. Implementasi 4 pilar kebangsaan menjadi upaya yang sangat penting dalam menjaga tujuan tersebut. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat akan pentingnya 4 pilar kebangsaan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini setidaknya ada 3 (tiga) yaitu, *Workshop*, *FGD (Focus Group Discussion)* dan *Pendampingan*. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat di Aula Dian Grup bersama anggota Jejaring Panca Mandala Kabupaten Situbondo diperoleh data rata-rata pengetahuan masyarakat mengenai Empat Pilar Kebangsaan mengalami kenaikan mencapai 30.8 % setelah mendapatkan materi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pilar, Kebangsaan.

Abstract This diversity is the identity of the Indonesian nation that must be preserved from fading due to the rapid progress of the current era. There is a need for efforts to continuously bind and raise awareness among the younger generation, particularly to remain united in safeguarding the unity of Indonesia. The implementation of the four pillars of the nation becomes a crucial endeavor in achieving this goal. The purpose of this service is to enhance the public's understanding of the importance of the four pillars of the nation. There are at least three methods utilized in this service: *workshops*, *Focus Group Discussions (FGD)*, and *mentoring*. Based on the community engagement activities at the Dian Group Hall with members of the Panca Mandala Network in Situbondo Regency, it was found that the average knowledge of the community regarding the Four Pillars of the Nation increased by 30.8% after receiving the materials provided by the community engagement team.

Keywords: Socialization, Pillars, Nationalism.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang lahir dari keragaman dan perbedaan yang disatukan oleh kesadaran bersama untuk hidup sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat. Belajar dari sejarah bahwa kebhinekaan dapat memicu konflik yang

telah diselesaikan dengan susah payah dan penuh pengorbanan, sehingga saat ini bangsa Indonesia dapat tetap utuh sebagai bangsa yang beragam. Keberagaman ini merupakan jati diri bangsa Indonesia yang harus dijaga agar tidak luntur akibat kemajuan zaman yang sangat pesat saat ini.

Seiring berjalannya waktu saat ini dapat mempengaruhi pemahaman generasi penerus bangsa khususnya siswa yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila yang semakin dilupakan dan tergerus oleh adanya nilai-nilai baru yang tidak sesuai dengan identitas nasional. Ironisnya, tanpa disadari, generasi penerus bangsa semakin menjauh dari Pancasila sebagai jati diri bangsa yang bercirikan semangat gotong royong. Pemahaman generasi penerus khususnya mahasiswa untuk memahami empat pilar kebangsaan juga sangat rendah. Dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap empat pilar kebangsaan dan kedaulatan, MPR RI secara intensif mensosialisasikan empat pilar kebangsaan yang terdiri dari Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia (NKRI) bangsa Indonesia berperan sebagai pendidikan nasional, termasuk pendidikan karakter bangsa. Keempat pilar tersebut memiliki pesan sentral kebangsaan yang dapat disampaikan melalui berbagai jalur pendidikan yang harus diajarkan kepada siswa (Angelia, 2017).

Empat pilar tersebut sangat penting diajarkan kepada siswa agar siswa mengetahui jati diri negaranya sehingga menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai yang terkandung dalam keempat pilar tersebut harus menjadi yang terdepan dalam membekali peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena keempat pilar kebangsaan menjadi wahana pembentukan generasi penerus pemimpin bangsa serta mampu menempuh dan melaksanakan langkah-langkah strategis untuk menanamkan akhlak mulia, akhlak mulia inilah yang diimplementasikan dalam proses pembentukan jati diri bangsa. dan dengan demikian tercipta generasi muda, muda dan muda, mahasiswa yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai penerus bangsa di masa depan. Namun akhir-akhir ini banyak siswa yang tidak paham, bahkan jika mereka tidak

mengetahui apa sebenarnya empat pilar kebangsaan, itu adalah cerminan dari tidak peduli pada negaranya (Aidulsyah, 2016).

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian dengan judul "Sosialisasi Peran Masyarakat Dalam Menjaga Empat Pilar Kebangsaan Di Aula Dian Grup Situbondo" terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

Menurut Azca (2011), ada dua strategi utama yang dapat dilakukan dalam mencegah maraknya radikalisme keagamaan di kalangan kaum muda. *Pertama*, melakukan kontra wacana, gagasan serta narasi, *kedua* menyokong dan mengembangkan terbangunnya relasi dan jejaring sosial yang majemuk. Artinya, keterbukaan mengenai wacana dan gagasan di luar paham radikalisme sebagai paham sempit menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan. Pengembangan wacana tersebut dapat dilakukan dengan tidak hanya mengenal aliran pemikiran yang eksklusif namun juga memperluas wacana mengenai beragam aliran pemikiran yang terbuka dan inklusif. Serta dengan peningkatan pengetahuan Empat Pilar Kebangsaan yang sebenarnya telah lama diajarkan pada jenjang sekolah pertama hingga menengah. Penguatan kapasitas pengetahuan ini dimaksudkan sebagai upaya dalam membangun wacana serta upaya membangun relasi dan jejaring sosial majemuk. Adapun upaya pemecahan masalah dalam kegiatan ini meliputi beberapa metode antara lain adalah sebagai berikut:

a. *Workshop*

Kegiatan ini dilakukan melalui penyelenggaraan *workshop* dengan mengadopsi mekanisme ceramah sebagai upaya dalam mendistribusikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada para pelajar sebagai upaya mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan pemahaman mengenai Empat Pilar Kebangsaan. Pada aspek ini proses sosialisasi memegang peranan penting yang bertujuan agar anak dapat menyerap informasi dan nilai yang terkandung di dalam Empat Pilar Kebangsaan.

b. FGD (*Focus Group Discussion*)

Secara sederhana, FGD (*Focus Group Discussion*) dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. *Focus Group Discussion* merupakan salah satu upaya dialogis secara terarah yang memuat tanya jawab mengenai persoalan yang mengulas mengenai Empat Pilar Kebangsaan sebagai pondasi dalam mencegah tindak radikalisme dan aksi terorisme di Indonesia. Dalam FGD ini, para peserta diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya guna mendapatkan informasi dan pengetahuan secara mendalam.

c. Pendampingan

Pendampingan merupakan kegiatan yang dilakukan pasca pemberian informasi dan pengetahuan terkait dengan Empat Pilar Kebangsaan sebagai pondasi dasar dalam menjaga NKRI ditengah maraknya isu radikalisme dan terorisme di Indonesia. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini ialah mempraktekkan informasi dan pengetahuan yang telah didapatkan. Pada kegiatan ini, pendampingan yang dilakukan bersifat berkesinambungan hingga para pelajar memahami secara komprehensif materi yang disampaikan serta mampu menyebarluaskan informasi dan pengetahuan yang telah diperoleh kepada orang lain yang ada disekitar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi mengenai peran masyarakat dalam menjaga empat pilar kebangsaan di Aula Dian Grup Situbondo telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut ini adalah beberapa hasil yang dicapai selama acara tersebut, serta pembahasan mengenai implikasi dan pentingnya peran masyarakat dalam menjaga empat pilar kebangsaan:

Hasil Sosialisasi:

- 1. Pemahaman yang Lebih Mendalam:** Peserta acara telah mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai empat pilar kebangsaan, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia,

dan Bhinneka Tunggal Ika. Mereka memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam pilar-pilar tersebut.

- 2. Kesadaran Akan Peran Masyarakat:** Para peserta telah menerima informasi mengenai peran krusial masyarakat dalam menjaga keutuhan dan keberlanjutan empat pilar kebangsaan. Mereka menyadari bahwa peran aktif masyarakat sangat penting dalam mempertahankan identitas dan keharmonisan bangsa.
- 3. Promosi Nilai-Nilai Kebangsaan:** Sosialisasi ini telah mendorong peserta untuk lebih aktif mempromosikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diingatkan untuk mempraktikkan prinsip-prinsip Pancasila, menghormati konstitusi, menjunjung tinggi persatuan, dan menghargai keragaman budaya.

Pembahasan dan Implikasi:

- 1. Pentingnya Kesadaran Kebangsaan:** Acara ini menggarisbawahi pentingnya memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat. Dengan memahami dan menjalankan nilai-nilai kebangsaan, masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam menjaga integritas negara.
- 2. Peran Pendidikan dan Informasi:** Sosialisasi semacam ini membuktikan bahwa pendidikan dan informasi adalah kunci untuk membentuk masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli terhadap nasionalisme. Mengedukasi masyarakat tentang pilar-pilar kebangsaan membantu mencegah penyebaran informasi yang salah atau menyimpang.
- 3. Partisipasi Aktif Masyarakat:** Acara ini menggugah partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga empat pilar kebangsaan. Partisipasi ini meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti budaya, politik, dan sosial, sehingga berkontribusi pada kestabilan dan kemajuan negara.
- 4. Pentingnya Kolaborasi:** Sosialisasi ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga-lembaga non-pemerintah dalam menjaga empat pilar kebangsaan. Semua entitas tersebut harus bekerja sama untuk memperkuat identitas nasional dan merawat persatuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan pembahasan hasil, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sosialisasi mengenai peran masyarakat dalam menjaga empat pilar kebangsaan di Aula Dian Grup Situbondo memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

Sosialisasi ini telah menggarisbawahi betapa pentingnya peran masyarakat dalam memelihara dan menjaga empat pilar kebangsaan. Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menjaga identitas, persatuan, dan keberlanjutan bangsa. Peserta acara telah mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai empat pilar kebangsaan, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Pemahaman ini mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam menjaga nilai-nilai tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan kegiatan “Sosialisasi mengenai peran masyarakat dalam menjaga empat pilar kebangsaan di Aula Dian Grup Situbondo”, maka dengan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Ec. Karnadi, M.Si. selaku Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (UNARS) atas kesempatan dan bimbingannya.
2. Bapak Puryantoro, S.P., M.P. selaku kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UNARS yang telah memberikan kemudahan dan pengarahan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
3. Ibu Lindrawati, S.Pd. selaku kepala Biro Administrasi Akademik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo sekaligus sebagai pengelola jurnal pengabdian *mimbar integritas* atas kesempatan diskusi dan pengarahannya.
4. Bapak Irwan Yulianto, M.H. selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan disposisi untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, Nina. (2017). *Pemahaman Penanaman Empat Pilar Kebangsaan terhadap Siswa SMA Negeri 4 Medan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA. 5 (1) (2017): 15-20.
- Aidulsyah, Fachri. (2016). *Berebut Ruang Publik Sekolah Pasca Orde Baru: Studi Kasus Pertarungan Politik Ideologi di Kerohanian Islam (ROHIS) SMAN EksKaresidenan Surakarta*. Gadjah Mada. Jurnal Studi Pemuda, Vol. 5, No. 1, Mei 2016, hal 370-385.
- Azca, N. (2011). *Pemuda Pasca Orba: Pemuda (i) dan Radikalisme Agama (Sebuah Ikhtiar Eksploratif)*. Yogyakarta: Youth Studies Centre FISIPOL UGM.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diakses melalui kbbi.web.id pada Selasa 11 April 2017 Pukul 22.10 WIB.
- Munip, A. (2012). *Menangkal Radikalisme Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam, 1:159–181.
- Rokhmad, A. (2012). *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*. Walisongo. 20(1):79–114.